

# Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Perspektif Keperilakuan

Ratna Novita Sari<sup>1\*</sup>, Indira Januarti<sup>2</sup>

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro

[ratnans1906@gmail.com](mailto:ratnans1906@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ienjanuarti@gmail.com](mailto:ienjanuarti@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Diajukan : 6 Maret 2024

Disetujui : 15 Maret 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

## ABSTRACT

*This examination seeks to analyze and present empirical evidence regarding the influence of ethics, professionalism, and dysfunctional audit behavior on audit quality. A quality audited financial report is the basis for users of financial reports in making decisions. The research sample was auditors at public accounting firms in the provinces of West Java, Central Java, and East Java registered in the Directory of the Indonesian Institute of Public Accountants with a total of 162 auditors. The sampling technique is convenience sampling or sampling based on data availability. This research is quantitative research with data collection using a questionnaire. The questionnaire used utilizes Google Form because it makes it easier to send the questionnaire to each public accounting firm's email. The analysis tool uses multiple linear regression with IBM SPSS 26 software. Research findings show that auditor ethics and auditor professionalism have a positive effect on audit quality. This indicates that the higher the auditor's ethics and professionalism, the higher the quality of the resulting audit. In contrast, dysfunctional audit behavior does not show a significant negative influence on audit quality. These results indicate that the presence or absence of dysfunctional audit behavior cannot be the cause of the quality of the financial statement audit.*

**Keywords:** *audit quality; dysfunctional audit behavior; ethics; professionalism*

## PENDAHULUAN

Profesi auditor mempunyai tugas penting dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Tugas penting tersebut berkaitan dengan terciptanya kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal ini karena auditor dianggap sebagai pihak independen yang dituntut dapat menghasilkan laporan audit berkualitas yang dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan (Alsughayer, 2021; Hamdani *et al.*, 2020). Auditor harus memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan didasarkan atas prinsip akuntansi berlaku umum dan bebas dari salah saji material. Dengan demikian, laporan keuangan audit berkualitas menjadi relevan untuk mengambil keputusan. Suatu laporan keuangan audit dikatakan berkualitas ketika hasil audit laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Dalam menghasilkan laporan keuangan audit yang memiliki kualitas diperlukan etika dan profesionalisme auditor, begitu juga tidak adanya keterlibatan auditor dalam perilaku audit disfungsi. Meskipun terdapat banyak regulasi yang mengatur mengenai perilaku auditor dalam melaksanakan pengauditan, misalnya kode etik akuntan publik, standar audit dan standar pengendalian mutu, namun masih banyak dijumpai laporan keuangan audit yang kurang berkualitas. Kurang berkualitasnya suatu audit laporan keuangan dapat terlihat dari banyaknya kasus yang kerap terjadi terutama di Indonesia, misalnya laporan keuangan audit PT Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir, Jusuf dan Mawar (RSM Indonesia) (Wareza, 2019), PT Garuda Indonesia tahun 2018 yang melibatkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Hidayati, 2019), PT Asuransi Jiwasraya tahun 2018 yang melibatkan KAP PricewaterhouseCoopers (CNN Indonesia, 2020). Terbaru ini juga terdapat KAP yang diberikan sanksi pembatalan Surat Tanda Terdaftar (STTD) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait kasus yang melibatkan PT Asuransi Wanaartha dengan pemberi jasa yakni KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Berdasarkan kasus yang terjadi dapat diketahui bahwa auditor tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai pihak independen yang menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Akibatnya, auditor kehilangan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan karena tidak mampu memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut terhindar dari salah saji material. Hal itu dimungkinkan karena beberapa faktor, diantaranya kurangnya etika dan profesionalisme yang dimiliki serta adanya perilaku disfungsi dalam proses pengauditan.

Etika merupakan karakteristik yang dimiliki individu didalam komunitas yang membentuk norma-norma dan peraturan yang menjadi normatif di kehidupan suatu individu (Arens *et al.*, 2015). Etika digunakan sebagai orientasi bagaimana hendaknya auditor dalam melakukan prosedur pengauditan (Meidawati & Assidiqi, 2019). Di Indonesia etika auditor diatur dalam kode etik akuntan publik Indonesia, dimana kode etik akuntan Indonesia memberikan kerangka aturan etika yang mengatur pemberian jasa profesional (IAI, 2020). Ketaatan terhadap kode etik mencerminkan integritas, objektivitas dan perilaku profesional dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh laporan keuangan audit yang berkualitas (Yulianti *et al.*, 2022). Sehingga meningkatnya etika yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Namun, penelitian mengenai etika auditor masih memperoleh temuan yang tidak sejalan. Hasil temuan yang dilakukan oleh Meidawati & Assidiqi (2019), Nguyen *et al.* (2020), Parluhutan *et al.* (2022), Suryaningsih & Khabibah (2022), dan Yulianti *et al.* (2022) menghasilkan etika auditor berpengaruh meningkatkan kualitas hasil audit. Berbanding terbalik dengan temuan penelitian Lamba *et al.* (2020) dan Mardiaty & Pratiwi (2019) yang menemukan bahwa etika auditor tidak signifikan atas kualitas hasil audit.

Auditor juga diharapkan memiliki profesionalisme dalam melaksanakan prosedur pengauditan. Profesionalisme auditor merupakan kemampuan auditor dalam melakukan prosedur pengauditan sesuai dengan standar yang berlaku (Ardillah & Angelina, 2021; Napitupulu *et al.*, 2022). Profesionalisme termasuk salah satu syarat utama bagi seorang auditor karena dengan profesional yang tinggi maka kebebasan akan salah saji material dapat semakin terjamin (Reschiwati & Oleona, 2020). Profesionalisme auditor yang tinggi memiliki kontribusi dalam meningkatkan Kualitas hasil audit. Namun, penelitian mengenai profesionalisme auditor masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Temuan penelitian Ardillah & Angelina (2021), Hamdani *et al.* (2020), Kartika & Pramuka (2019), Napitupulu *et al.* (2022), Pane (2021), Reschiwati & Oleona (2020) dan Yulianti *et al.* (2022) yaitu profesionalisme auditor meningkatkan kualitas hasil audit. Sebaliknya, temuan penelitian oleh Noverini *et al.* (2020) dan Rosliana (2019) mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor tidak signifikan atas kualitas hasil audit.

Faktor selanjutnya yaitu perilaku audit disfungsi. Perilaku audit disfungsi yaitu perilaku menyimpang yang diperbuat auditor (Donnelly *et al.*, 2003a). Perilaku audit disfungsi dapat menurunkan kualitas audit secara langsung ataupun tidak langsung (Donnelly *et al.*, 2003b, 2003c, 2005). Perilaku disfungsi dalam hal ini adalah *premature sign off* yang dapat menurunkan kualitas audit secara langsung yakni kurangnya bukti audit, tidak menyelesaikan tahapan audit, dan menghilangkan langkah audit, sementara perilaku yang dapat menurunkan secara tidak langsung yaitu tidak melaporkan waktu audit yang sebenarnya (Donnelly *et al.*, 2003a). Perilaku audit disfungsi dapat menimbulkan ancaman signifikan terhadap kepercayaan proses audit (Astuty *et al.*, 2022; Ong *et al.*, 2022). Sehingga, tingginya perilaku audit disfungsi yang diperbuat auditor dapat menurunkan kualitas hasil audit (Astuty *et al.*, 2022; Donnelly *et al.*, 2003a). Namun, penelitian mengenai perilaku audit disfungsi masih menghasilkan temuan yang tidak sesuai. Temuan penelitian oleh Astuty *et al.* (2022), Ong *et al.* (2022) dan Sambo *et al.* (2016) menyatakan bahwa perilaku audit disfungsi menurunkan kualitas audit yang diperoleh. Sedangkan temuan penelitian Hamdani *et al.* (2020) dan Tianingsih *et al.* (2022) memperoleh hasil perilaku audit disfungsi tidak signifikan atas kualitas audit yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hamdani *et al.* (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hamdani *et al.* (2020) yaitu sampel yang digunakan dan penambahan variabel penelitian. Penelitian Hamdani *et al.* (2020) memiliki keterbatasan yaitu sampel dalam penelitian cenderung kecil hanya sebatas pada provinsi Sumatera Utara. Sehingga disarankan untuk menambahkan sampel yang lebih memadai untuk mendapatkan penjelasan yang lebih luas. Berdasarkan penelitian terdahulu juga disarankan untuk menambahkan variabel penelitian, maka penelitian ini menambahkan variabel etika auditor. Sebab etika menjadi salah satu unsur penting dari profesi sebagai landasan bagi auditor dalam melakukan kegiatan profesional (IAI, 2020). Sehingga auditor dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk bertindak untuk

kepentingan publik dengan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Meskipun penelitian ini sudah banyak dilakukan, misalnya Meidawati & Assidiqi (2019) di Kota Semarang, Reschiwati & Oleona (2020) di Jakarta Pusat, Nguyen *et al* (2020) di Vietnam, Alsughayer (2021) di Arab Saudi dan Ong *et al* (2022) di Malaysia, namun penelitian mengenai kualitas audit masih menarik untuk diteliti. Sebab masih terdapat perusahaan yang mempunyai kualitas audit yang rendah, hal ini dapat terlihat dari kasus perusahaan yang bermasalah dengan laporan keuangan auditannya. Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit diantaranya etika auditor, profesionalisme auditor dan perilaku audit disfungsiional.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan literatur mengenai pentingnya etika auditor, profesionalisme auditor dan perilaku audit disfungsiional dalam menentukan kualitas audit laporan keuangan. Sehingga dapat memberikan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas jasa yang diberikan oleh auditor.

### STUDI LITERATUR

Teori yang digunakan dalam menjelaskan hubungan etika auditor, profesionalisme auditor dan perilaku audit disfungsiional dengan kualitas audit adalah teori atribusi. Teori atribusi diusulkan oleh Fritz Heider (1958), dimana teori atribusi berfungsi sebagai kerangka penjelasan untuk perilaku manusia. Teori ini mengkaji bagaimana individu mengaitkan penyebab dengan perilaku diri mereka sendiri dan orang lain dengan mempertimbangkan faktor internal misalnya sifat dan karakter, serta faktor eksternal misalnya situasional dan tekanan (Robbins, 1996). Menurut Wade *et al* (2008) menyatakan bahwa teori atribusi mengkategorikan penjelasan perilaku menjadi dua jenis utama yakni atribusi situasional dan atribusi disposisional. Atribusi situasional muncul dari faktor lingkungan seperti kondisi sosial dan perspektif komunitas, sedangkan atribusi disposisional berasal dari faktor internal seperti sifat pribadi, persepsi diri dan kemampuan.

Etika auditor mencangkup prinsip-prinsip moral yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan audit dalam rangka memperoleh laporan keuangan berkualitas (Halim, 2015). Kode etik menetapkan kerangka aturan etika yang mengatur pemberian jasa profesional (IAI, 2020). Standar etika dibutuhkan bagi profesi auditor karena auditor mempunyai peran sebagai seseorang yang dipercaya dan menghadapi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan (Yulianti *et al.*, 2022). Dengan demikian, semakin besar standar etika yang ditegakkan auditor maka meningkatkan kualitas hasil audit. Temuan Meidawati & Assidiqi (2019), Parluhutan *et al.* (2022), Suryaningsih & Khabibah (2022) dan Yulianti *et al.* (2022) menyajikan bukti bahwa pemahaman komprehensif tentang kode etik oleh auditor meningkatkan kualitas hasil audit.

H<sub>1</sub>: Etika auditor signifikan positif terhadap kualitas audit

Profesionalisme mengacu pada evaluasi persepsi individu tentang profesi mereka, sebagaimana terbukti dalam perilaku dan sikap mereka sebagai auditor (Kartika & Pramuka, 2019). Seorang auditor dikatakan memiliki profesionalisme apabila mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar kerja yang berlaku (Napitupulu *et al.*, 2022; Pane, 2021). Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan bersikap hati-hati dalam melakukan pemeriksaan mencakup ketelitian dalam memastikan keseluruhan dokumen kerja, memperoleh sejumlah besar pembuktian audit dan menyusun laporan keuangan secara lengkap (Napitupulu *et al.*, 2022). Semakin meningkat profesionalisme auditor maka semakin meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian Ardillah & Angelina (2021), Hamdani *et al* (2020), Kartika & Pramuka (2019), Napitupulu *et al* (2022), Pane (2021), Reschiwati & Oleona (2020) dan Yulianti *et al* (2022) memberikan bukti bahwa profesionalisme auditor meningkatkan kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Profesionalisme auditor signifikan positif terhadap kualitas audit

Perilaku audit disfungsiional merupakan perilaku menyimpang yang diperbuat auditor sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas audit (Sambo *et al.*, 2016). Perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit adalah kurangnya bukti audit, tidak terlaksananya langkah audit (Otley & Pierce, 1995). Perilaku audit disfungsiional memiliki implikasi serius terhadap kualitas audit laporan keuangan. Hal ini ditegaskan oleh Astuty *et al* (2022), Donnelly *et al* (2003b), dan Malone & Roberts (1996) bahwa perilaku audit disfungsiional memiliki hubungan langsung dengan kualitas audit. Kualitas hasil audit menurun karena tingkat perilaku audit disfungsiional yang ditunjukkan auditor meningkat. Penelitian Astuty *et al* (2022), Ong *et al* (2022) dan Sambo *et al* (2016) memberikan bukti bahwa perilaku disfungsiional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: Perilaku audit disfungsional signifikan negatif terhadap kualitas audit

### METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data primer. Teknik perolehan data menggunakan survei melalui kuesioner. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *google form* yang dikirim melalui email masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP), hal ini dilakukan guna mempermudah jangkauan masing-masing KAP. Kuesioner yang digunakan diukur menggunakan skala *likert* lima pengukuran yaitu satu (sangat tidak setuju) hingga lima (sangat setuju). Berikut ini merupakan indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 1** Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Etika Auditor	1. Tanggung jawab profesi auditor 2. Kepentingan publik 3. Integritas 4. Objektivitas 5. Kerahasiaan	<i>Likert</i>
Profesionalisme Auditor	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap profesi 5. Hubungan sesama profesi	<i>Likert</i>
Perilaku Audit Disfungsional	1. Melaporkan waktu audit yang lebih singkat dari waktu aktual 2. Penghentian prematur prosedur audit 3. Mengurangi pekerjaan dari program audit	<i>Likert</i>
Kualitas Audit	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan standar audit 3. Prinsip kehati-hatian	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah (2023)

Populasi pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur yang terdaftar di Direktori Akuntan Publik Indonesia tahun 2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu pemerolehan sampel atas dasar kemudahan, yang dalam hal ini adalah auditor yang berkenan mengisi. Jumlah responden yang mengirim kembali kuesioner 162 auditor dari 27 kantor akuntan publik di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Persamaan regresi pada penelitian:  $KA = B_1EA + B_2PA + B_3PAD + e$

Keterangan:

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> : Koefisien Regresi  
KA : Kualitas Audit  
EA : Etika Auditor  
PA : Profesionalisme Auditor  
PAD : Perilaku Audit Disfungsional  
e : eror

### HASIL

Sampel penelitian ini sejumlah 162 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

**Tabel 2** Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Keterangan	Jumlah Peserta	Frekuensi
Jenis Kelamin	1. Pria	1. 60	1. 37%
	2. Wanita	2. 102	2. 63%
Pendidikan	1. Diploma	1. 2	1. 1,2%
	2. S1	2. 124	2. 76,5%
	3. S2	3. 32	3. 19,8%

Karakteristik Demografi	Keterangan	Jumlah Peserta	Frekuensi
	4. S3	4. 4	4. 2,5%
Usia	1. 20 – 30 tahun	1. 110	1. 67,9%
	2. 31 – 40 tahun	2. 15	2. 9,3%
	3. 41 – 50 tahun	3. 21	3. 12,9%
	4. > 50 tahun	4. 16	4. 9,9%
Lama Bekerja	1. 1 – 5 tahun	1. 114	1. 70,4%
	2. 6 – 10 tahun	2. 22	2. 13,6%
	3. > 10 tahun	3. 26	3. 16%
Jabatan	1. Auditor Junior	1. 24	1. 14,8%
	2. Auditor senior	2. 99	2. 61,1%
	3. Manajer	3. 8	3. 4,9%
	4. Partner	4. 31	4. 19,1%

Sumber: Data diolah (2023)

Berlandaskan tabel 1 karakteristik responden dapat diperoleh bukti bahwa dominan responden yang mengisi kuesioner ini yakni berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan terakhir yaitu S1. Sedangkan usia responden berkisar antara 20-30 tahun dengan kisaran lama bekerja selama 1-5 tahun. Selanjutnya frekuensi jabatan terbanyak yaitu auditor senior.

**Tabel 3** Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Aktual	Std. Dev
Kualitas Audit (KA)	162	7-35	26-35	32.09	2.807
Etika Auditor (EA)	162	6-30	23-30	28.20	2.103
Profesionalisme Auditor (PA)	162	6-30	23-30	27.57	2.097
Perilaku Audit Disfungsional (PAD)	162	6-30	18-30	23.45	2.739

Sumber: Data diolah (2023)

Berlandaskan tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bukti bahwa rentang jawaban auditor mengenai indikator pertanyaan kualitas audit dominan setuju. Artinya, auditor dalam menjalankan prosedur pengauditan menyetujui untuk melakukan deteksi salah saji material. Selanjutnya rentang jawaban indikator variabel etika auditor dan profesionalisme auditor dominan setuju. Artinya, dalam menjalankan profesinya, auditor harus memiliki etika dan sikap profesional sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai pihak independen untuk memberikan keyakinan atas laporan keuangan bahwa tidak terdapat salah saji material. Berikutnya, rentang jawaban perilaku audit disfungsional menunjukkan dominan tidak setuju. Artinya, auditor meyakini bahwa dalam melakukan prosedur pengauditan seharusnya tidak melibatkan perilaku audit disfungsional. Dapat diketahui juga bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai rata-rata > dari standar deviasi, sehingga dapat dinyatakan bahwa data homogen.

**Tabel 4** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435,441	145,147	27,519	0,000
	Residual	833,349	158		
	Total	1268,790	161		

Sumber: Data diolah (2023)

Berlandaskan tabel 3 hasil uji F diperoleh bukti bahwa nilai signifikansi variabel penelitian senilai 0,000 > 0,05. Maka hasil yang diperoleh yakni secara bersama-sama variabel penelitian (etika auditor, profesionalisme auditor dan perilaku audit disfungsional) berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, berlandaskan tabel 4 hasil uji hipotesis diperoleh bukti bahwa nilai koefisien beta variabel etika auditor senilai 0,280 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,009 < 0,05 serta nilai



$t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,635 > 1,975). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Maka diperoleh ringkasan bahwa etika auditor signifikan positif atas kualitas audit. Selanjutnya, hipotesis kedua mengenai pengaruh profesionalisme auditor atas kualitas audit diterima. Terlihat berlandaskan nilai koefisien beta senilai 0,569 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,178 > 1,975). Temuan yang diperoleh yakni profesionalisme auditor signifikan positif atas kualitas audit. Berikutnya, hipotesis ketiga dengan nilai koefisien beta sebesar 0,038 dengan nilai signifikansi  $0,590 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,540 < 1,975). Maka kesimpulan yang diperoleh yaitu perilaku audit disfungsional tidak signifikan atas kualitas audit. Sehingga, hipotesis ketiga ditolak. Dapat diketahui juga berdasarkan jumlah sampel 162 responden, penelitian ini mempunyai nilai *adjusted r square* sejumlah 33,1%. Artinya sebesar 33,1% penelitian tentang kualitas audit dapat dijelaskan oleh etika auditor, profesionalisme auditor dan perilaku audit disfungsional. Namun, 66,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis**

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	7,623	2,829	2,694	0,008	
Etika Auditor	0,280	0,106	2,635	0,009	Diterima
Profesionalisme Auditor	0,569	0,110	5,178	0,000	Diterima
Perilaku Audit Disfungsional	0,038	0,070	0,540	0,590	Ditolak
<i>Adjusted R square</i> = 0,331					
N= 162					

Sumber: Data diolah (2023)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan temuan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa etika auditor signifikan positif atas kualitas audit. Temuan ini didukung dengan nilai rata-rata etika auditor yang tinggi yaitu 28,20 serta dibarengi dengan nilai rata-rata kualitas audit yang tinggi yaitu 32,09. Hal membuktikan bahwa auditor menyetujui indikator yang digunakan dalam penelitian, yakni peningkatan etika auditor dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Temuan ini juga konsisten dengan teori atribusi, dimana auditor dapat mewujudkan kualitas audit yang baik karena mempunyai etika yang baik. Etika merupakan seperangkat prinsip atau moral yang memiliki serangkaian nilai (Arens & James, 2014). Etika profesi merupakan pedoman bagi auditor untuk menjaga sikap profesional yang baik sehingga dapat melindungi dan meningkatkan reputasi karirnya (Nguyen *et al.*, 2020). Seorang auditor wajib mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mengatur hubungan antara auditor dan partner kerja, auditor dengan atasan serta auditor dengan masyarakat (Suryaningsih & Khabibah, 2022). Dalam menjalankan profesinya, auditor harus memperhatikan kualitas audit sebagai jaminan penting bahwa seorang auditor dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada klien (Meidawati & Assidiqi, 2019). Karena etika auditor secara tidak langsung akan memengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan yang dipilih auditor sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan (Parluhutan *et al.*, 2022). Pengambilan keputusan ini didasarkan atas kepatuhan auditor terhadap kode etik dan norma yang tercermin dari integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional (IAI, 2020). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi ketaatan seorang auditor pada kode etik akuntan publik maka kualitas audit laporan keuangan yang diperoleh akan meningkat juga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nguyen *et al* (2020), Meidawati & Assidiqi (2019), Parluhutan *et al* (2022), Suryaningsih & Khabibah (2022) dan Yulianti *et al* (2022) yang mengungkapkan bahwa etika auditor meningkatkan kualitas hasil audit. Sementara itu, temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Lamba *et al.* (2020) dan Mardiaty & Pratiwi (2019) yang mengungkapkan bahwa etika auditor tidak signifikan atas kualitas hasil audit.

### Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan temuan uji hipotesis dapat diketahui bahwa profesionalisme auditor signifikan positif atas kualitas audit. Temuan ini didukung dengan nilai rata-rata profesionalisme

sebesar 27,57 dan nilai rata-rata kualitas audit sejumlah 32,09. Artinya auditor menyetujui indikator-indikator yang dipakai untuk mengukur profesionalisme dan kualitas audit, maka dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat profesionalisme yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan teori atribusi, dimana kualitas audit akan baik apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang baik. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang bekerja dengan prinsip profesionalisme dapat meningkatkan kualitas audit (Hamdani *et al.*, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Ardillah & Angelina (2021) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan auditor yang dibuktikan melalui profesionalisme yang dimiliki berkontribusi dalam meningkatkan Kualitas hasil audit. Karena profesionalisme yang tinggi juga akan mengindikasikan bahwa kebebasan auditor akan terjamin dan terbebas dari tekanan dari pihak manapun (Hamdani *et al.*, 2020; Kartika & Pramuka, 2019). Sehingga dalam melakukan prosedur pengauditan, auditor dapat melakukannya dengan bersikap hati-hati dalam pemeriksaan termasuk kecermatan dalam memverifikasi kelengkapan kertas kerja, memperoleh bukti audit yang cukup dan penyusunan laporan keuangan secara lengkap (Napitupulu *et al.*, 2022). Oleh karena itu, peningkatan tingkat profesionalisme yang ditunjukkan auditor dapat berkontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas hasil audit. Temuan ini mendukung penelitian yang diperoleh Ardillah & Angelina (2021), Hamdani *et al.* (2020), Kartika & Pramuka (2019), Napitupulu *et al.* (2022), Pane (2021), Reschiwati & Oleona (2020) dan Yulianti *et al.* (2022) yang memiliki hasil yaitu profesionalisme auditor meningkatkan kualitas hasil audit. Akan tetapi, temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Noverini *et al.* (2020) dan Rosliana (2019) yang mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor tidak signifikan atas kualitas hasil audit.

### **Pengaruh Perilaku Audit Disfungsional terhadap Kualitas Audit**

Berlandaskan temuan uji hipotesis dapat diketahui bahwa perilaku audit disfungsional tidak signifikan atas kualitas audit. Artinya, perilaku audit disfungsional tidak dapat menurunkan atau meningkatkan kualitas audit laporan keuangan. Temuan ini didukung dengan nilai rata-rata perilaku audit disfungsional sebesar 23,45 dan nilai kualitas audit 32,09. Temuan ini memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikan. Sehingga, dapat diketahui bahwa auditor tidak menyetujui indikator-indikator yang digunakan untuk menaksirkan perilaku audit disfungsional. Berdasarkan sudut pandang teori atribusi, apabila auditor ingin mewujudkan laporan keuangan auditan yang berkualitas maka harus dibarengi dengan perilaku yang baik juga. Hal ini disebabkan karena perilaku audit disfungsional merupakan perilaku menyimpang yang diperbuat auditor yang tidak sejalan dengan standar audit (Donnelly *et al.*, 2003a, 2003b, 2003c, 2005). Sehingga ketika perilaku audit disfungsional tidak terjadi atau setidaknya dalam kondisi minimal maka kualitas audit akan lebih terjaga, karena kualitas audit biasanya berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material (Hamdani *et al.*, 2020). Dengan kata lain berkualitas tidaknya suatu laporan keuangan tidak dapat diukur dengan perilaku yang dilakukan auditor. Meskipun temuan ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, namun data yang diperoleh pada kantor akuntan publik Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa timur tidak dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji material pada laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Hamdani *et al.* (2020) dan Tianingsih *et al.* (2022) yang mengungkapkan bahwa perilaku audit disfungsional tidak signifikan atas kualitas hasil audit. Namun, temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuty *et al.* (2022), Ong *et al.* (2022) dan Sambo *et al.* (2016) yang mengungkapkan bahwa perilaku audit disfungsional dapat menurunkan kualitas hasil audit.

### **KESIMPULAN**

Temuan penelitian memperoleh bukti bahwa etika auditor dan profesionalisme auditor signifikan positif terhadap kualitas audit, sementara perilaku audit disfungsional tidak signifikan negatif atas kualitas audit. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu menggunakan *google form* dalam memperoleh data, sehingga kemungkinan adanya bias ketika pengumpulan data lebih besar. Begitu juga penelitian ini hanya mempunyai nilai *Adjusted r square* sejumlah 33,1%, dimana terdapat banyak variabel yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan kuesioner bentuk fisik dan menambahkan wawancara untuk memastikan tingkat kesesuaian dengan jawaban kuesioner. Lebih lanjut peneliti

selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang mampu memengaruhi kualitas audit, misalnya independensi, kompleksitas tugas, integritas dan kompetensi. Implikasi penelitian ini yaitu penelitian ini membuktikan bahwa dengan perilaku auditor yang baik dalam melaksanakan pengauditan dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga auditor dianggap berhasil sebagai pihak independen untuk mewujudkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Maka, akhirnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh pengguna laporan keuangan.

### REFERENSI

- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Ardillah, K., & Angelina, R. (2021). The Impact of Integrity, Professionalism, and Self-Efficacy of Auditors on Audit Quality. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i1.2554>
- Arens, Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 1* (Edisi Kedu). Salemba Empat.
- Arens, & James, K. L. (2014). *Auditing An Integrated Approach* (Eight Edit). Prentice Hall International Inc.
- Astuty, W., Anindya, D. A., Ovami, D. C., & Pasaribu, F. (2022). the Impact of Due Professional Care, Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior on Audit Quality. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 28(1), 2686.
- CNN Indonesia. (2020). *Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Donnelly, D. P., Bryan, D. o., & Quirin, J. j. (2005). Locus Of Control And Dysfunctional Audit Behavior. *Journal of Business & Economics Research*, 3(10), 9–14.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003a). Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 19(1). <https://doi.org/10.19030/jabr.v19i1.2151>
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003b). Reproduced with permission of the copyright owner . Further reproduction prohibited without. *Behavioral Research in Accounting*, 15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050>
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003c). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 87–110. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.87>
- Halim, A. (2015). *Auditing Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Kelima). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hamdani, R., Rahimah, I., & Hafiz, M. S. (2020). Exploring the Professionalism and Dysfunctional Behavior of Public Accountants on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3), 9–19. [https://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber\\_9-s3\\_02\\_h19-096\\_9-19.pdf](https://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_9-s3_02_h19-096_9-19.pdf)
- Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- IAI. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia Efektif 1 Juli 2020. In *Institut Akuntan Manajemen Indonesia*. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/Kode Etik Akuntan Indonesia - 2020.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%20-%202020.pdf)
- Kartika, D., & Pramuka, B. A. (2019). The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The effect of auditor independence and ethics on auditor professional scepticism: Its implications for audit quality



- in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383–396. [https://www.ijicc.net/images/vol12/iss8/12838\\_Lamba\\_2020\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol12/iss8/12838_Lamba_2020_E_R.pdf)
- Malone, C. F., & Roberts, R. W. (1996). Factors Associated with the Incidence of Reduce Audit Quality Behaviors. *A Journal of Practice & Theory*, 15(2), 49–51. <https://search.proquest.com/docview/220297257?accountid=12834>
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Napitupulu, B. E., Dewi, S., & Wijaya, A. (2022). The Effect Of Work Experience, Professionalism And Remote Audit On Audit Quality. *Economics, Management and Science (IJIEMS)*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v2i1.999>
- Nguyen, T. M. H., To, Y. N., & Nguyen, T. L. H. (2020). Auditing quality from perspective of auditing firms in Vietnam. *Accounting*, 6(5), 763–772. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.007>
- Noverini, C., Hutahaean, T. F., Gustylia, A., Veronica, A., & Gunawan, E. (2020). Effect of independence, professionalism and experience on audit quality. *Journal of Business, Management, & Accounting*, 2(2), 272–280. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Ong, T. S., Teh, B. H., Sim, G. K., Ng, S. H., & Hossan, M. I. (2022). Does Dysfunctional Behavior Matter When it comes to Audit Quality in Malaysia? *Asian Journal of Accounting and Governance*, 12(17), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17576/AJAG-2022-17-01>
- Otley, D. T., & Pierce, B. J. (1995). The control problem in public accounting firms: An empirical study of the impact of leadership style. *Accounting, Organizations and Society*, 20(5), 405–420. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(95\)00003-R](https://doi.org/10.1016/0361-3682(95)00003-R)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Pane, Y. (2021). The Effect of Auditor Independence and Professionalism on Audit Quality at a Public Accounting Firm in Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 7(2), 120–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.47663/abep.v7i2.190>
- Parluhutan, C. A., Ermawati, & Widyastuti, S. (2022). The Influence of Auditor Ethics, Auditor Motivation, Locus of Control on Audit Quality: Role of Professional Skepticism. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 267–275. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100127>
- Reschiwati, & Oleona, A. V. L. (2020). Effect of Professionalism and Work Experience of Audit Quality. *International Journal of Business and Technology Management*, 2(1), 40–53. <http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijbtm>
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi* (7 (Jiid II)). Prehallindo.
- Roslina. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 63–78.
- Sambo, E. M., Marwah, Y., & Baso, A. F. A. (2016). Effect of Auditor Ethics, Knowledge and Dysfunctional Behavior Audit Office of the Quality of Public Accpuntants in Makassar. *Journal of Education and Vocational Research*, 7(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.22610/jevr.v7i1.1222>
- Suryaningsih, E., & Khabibah, N. A. (2022). Peran etika auditor, pengalaman auditor, kompetensi auditor dan perilaku audit disfungsi terhadap kualitas audit. *Journal of Educational and Language Research*, 1(6), 631–636.
- Tianingsih, P., Rustiana, S. H., & Sarwoko, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Perilaku Disfungsi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Moderasi Oleh Religiusitas. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.52300/jemba.v2i1.3362>
- Wade, Carole, & Carol, T. (2008). *Psikologi* (Jilid 1). Erlangga.
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>

Yulianti, Chandrarin, G., & Supanto, F. (2022). Effect of ethics and professionalism on audit quality: A moderating role of dysfunctional audit behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 529–539. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.42)